

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dianggap paling tepat karena tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh fenomena program pembelajaran Al-Quran Metode Ummi dan dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Jatimurni III. Penelitian kualitatif, dalam ranah penelitian ilmu sosial, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif dan kontekstual dari berbagai perspektif, dengan menggunakan paradigma naturalistik yang berakar pada teori fenomenologi (Abdussamad, 2021). Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti fenomena sosial dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama, alat pengumpul data, dan analisis yang berfokus pada makna.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian studi kasus adalah melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu orang atau lebih. Hal ini sejalan dengan Baxter dan Jack (dalam Nurahma & Hendriani, 2021) Studi kasus merupakan metodologi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam suatu fenomena dengan mengandalkan beragam sumber data. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci konteks spesifik dan kompleksitas dari pelaksanaan program

ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di SDN Jatimurni III.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa, guru Ummi, guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan orang tua siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran melalui Metode Ummi di SD Negeri Jatimurni III. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu narasumber ditentukan berdasarkan pemahaman mendalam dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Penentuan sampel dipilih untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, bukan untuk digeneralisasikan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatimurni III, yang terletak di kelurahan Jatimurni, kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Salah satu program ekstrakurikuler yang ada di SDN Jatimurni III yang berkaitan dengan aspek keagamaan adalah ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi. Program ini dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan Jumat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Jatimurni III, adalah SDN Jatimurni III merupakan satu-satunya sekolah negeri yang memiliki kegiatan keagamaan pembelajaran Al-Quran melalui Metode Ummi di kota Bekasi.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat mempengaruhi hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat. Peneliti merumuskan tujuan penelitian, memanfaatkan subjek penelitian sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis serta menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil berdasarkan temuan yang diperoleh (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen utama.

Nisfa Laila Syahbani, 2025

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI METODE UMMI DI SDN JATIMURNI III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis instrumen yang digunakan untuk membantu penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman kuesioner, dan dokumentasi. Dalam instrument tersebut peneliti menggunakan pedoman-pedoman dari setiap instrument agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Adapun instrument pembantu, yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat untuk mengamati secara langsung program keagamaan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Instrumen ini dimaksudkan untuk menjangkau berbagai faktor yang berkaitan dengan pengembangan karakter, seperti sikap religius, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sebagainya. Setelah mengumpulkan data tentang program keagamaan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi, peneliti mendeskripsikan dan merefleksikannya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan untuk melakukan wawancara semi terstruktur dengan guru Ummi, guru PAI, dan wali murid. Wawancara semi terstruktur ini mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di SDN Jatimurni III dan dampaknya terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa.

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi dari siswa tentang dampak nilai-nilai pendidikan karakter yang mereka dapatkan dari kegiatan keagamaan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan pengalaman mereka. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yang mana setiap pernyataan telah disediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pedoman kuesioner dibagikan kepada anak-anak kelas

III dan IV yang terlibat dalam program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di SDN Jatimurni III.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Nasution (dalam Sugiyono, 2018) mengatakan jika seluruh ilmu pengetahuan berawal dari observasi. Observasi dapat dimaknai dengan proses pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam konteks tertentu, diikuti dengan pencatatan dan pengamatan sistematis terhadap kejadian yang terlihat (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

Observasi pasif merupakan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Susan (dalam Sugiyono, 2018) Partisipasi pasif adalah jenis keterlibatan peneliti di mana peneliti hadir di tempat kegiatan yang sedang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Buku, pensil, lembar observasi, dan *handphone* merupakan instrumen yang peneliti gunakan untuk melihat kegiatan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di SDN Jatimurni III.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018) Pertemuan di mana dua individu berbagi pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban untuk menciptakan makna seputar masalah tertentu disebut wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk penelitian ini.

Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara mendalam yang lebih mudah disesuaikan, yang mana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan kepada narasumber, kemudian mengajukan pertanyaan terstruktur dan selanjutnya menanyakan setiap pertanyaan secara bergantian untuk mendapatkan informasi tambahan yang lebih rinci (Fadilla & Wulandari, 2023). Dengan menanyakan pemikiran dan gagasan

mereka kepada orang yang diwawancarai, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru Ummi, guru agama islam, siswa, dan orang tua siswa. Alat bantu yang peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di SDN Jatimurni III yaitu, buku, pulpen, pedoman wawancara, dan *handphone*.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dari suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu (Sugiyono, 2018). Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program mengaji Metode Ummi, modul atau bahan ajar, dan laporan kegiatan.

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menyusun, memverifikasi, melengkapi, serta mengumpulkan bukti terkait keakuratan informasi yang diperoleh mengenai internalisasi karakter siswa melalui program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di SDN Jatimurni III.

4. Kuisoner

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner adalah daftar pernyataan tersusun untuk mendapatkan data penelitian yang akan dibagikan kepada responden yang harus dikembalikan pada peneliti.

Jenis kuesioner penelitian ini yaitu kuesioner tertutup, dimana pernyataan telah berisikan jawaban. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait dengan dampak atau dampak dari ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran Metode Ummi yang dilaksanakan oleh peserta didik. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas III dan IV SDN Jatimurni III yang terlibat dalam ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi. Kuesioner berisikan pernyataan

positif dan negatif mengenai nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Metode Ummi yang telah diterapkan di SDN Jatimurni III.

3.4 Analisis Data Penelitian

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018) analisis data merupakan suatu proses sistematis serta terstruktur yang terdiri dari tahapan pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data. Data yang dianalisis dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Tujuan akhir dari analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan dan valid, yang kemudian dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisis ini bersifat interaktif dan siklikal, yang berarti bahwa tahapan-tahapan analisis dilakukan secara berulang dan terus-menerus hingga data yang terkumpul mencapai titik jenuh. Tiga fase utama yang menjadi ciri khas teknik analisis data model Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Dari data mentah yang didapatkan di lapangan, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data tersebut. Data yang relevan dikategorikan dan dipadatkan, sedangkan materi yang tidak relevan dihilangkan. Langkah ini berupaya menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengklarifikasi, dan menghasilkan fokus dengan menghapus dan menyederhanakan elemen-elemen yang kurang relevan (Zulfirman, 2022).

2. Penyajian Data

Untuk memudahkan peneliti memahami pola dan korelasi antar data, maka data disajikan dengan menggunakan matriks, grafik, tabel, dan bagan. Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk memahami sepenuhnya pokok bahasan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menemukan makna dari fakta-fakta yang dibatasi dan disajikan adalah proses menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus diverifikasi melalui proses pencarian bukti tambahan dan pengecekan ulang data untuk memastikan keabsahan temuan. Verifikasi dilakukan dengan mengkonfirmasi kesimpulan awal melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) kriteria kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi, antara lain perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam konteks penelitian, penggunaan teknik triangulasi, pengecekan data dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan verifikasi data dengan member check. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi adalah proses peninjauan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada periode yang berbeda (Sugiyono, 2018). Untuk menjamin konsistensi dan validitas data, triangulasi diterapkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dari beragam sumber.